BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar tradisional merupakan pusat aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat yang memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Namun, banyaknya aktivitas perdagangan di pasar tradisional seringkali menimbulkan permasalahan lingkungan, terutama terkait kebersihan dan pengelolaan sampah. Kondisi pengelolaan pasar yang buruk disebabkan oleh perilaku pedagang yang kurang memperhatikan aspek pemeliharaan lingkungan, seperti pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya dan rendahnya partisipasi dalam menjaga kebersihan pasar (Putri *et al*., 2023). Pasar tradisional sering menjadi sumber utama masalah sanitasi dan pengelolaan sampah karena tingginya volume sampah yang dihasilkan setiap hari dan keterbatasan fasilitas pengelolaan. Studi di pasar Terong Kota Makassar dan pasar tradisional lain menyebutkan bahwa pengelolaan sampah yang tidak efisien, kurangnya pemilahan sampah, serta kebiasaan membuang sampah sembarangan menjadi permasalahan utama yang harus segera ditanggulangi (Putri *et al*., 2023).

Menurut Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (2012), pasar tradisional perlu dikelola dengan baik agar menjadi pasar yang tertib, teratur, aman, bersih, dan sehat, serta mampu meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan daya saing terhadap pasar modern. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang bebas dari berbagai hal yang dapat mengganggu kesehatan, seperti limbah cair, limbah padat, limbah gas, sampah yang belum diolah sesuai dengan standar pemerintah, hewan pembawa penyakit, bahan kimia berbahaya, udara tercemar, serta makanan yang terkontaminasi kotoran. Dalam undang-undang yang sama dijelaskan bahwa untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan akibat sampah, diperlukan adanya manajemen atau pengelolaan sampah yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat memiliki tanggung jawab bersama untuk memastikan tersedianya lingkungan yang sehat dan tidak berisiko buruk bagi kesehatan. Lingkungan sehat tersebut mencakup area permukiman, tempat kerja, lokasi rekreasi, serta ruang publik lainnya.

Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan, lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Dampak tersebut antara lain, pemandangan yang tidak sedap dipandang dan bau menyengat, serta menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit, seperti nyamuk penyebab demam berdarah. Kondisi ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, terutama di tempat-tempat umum yang merupakan bagian dari lingkungan fisik dengan risiko tinggi terhadap penularan penyakit atau bahkan kecelakaan. Tempat umum tersebut mencakup berbagai lokasi, seperti pasar, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Pasar sebagai pusat kegiatan jual beli barang kebutuhan sehari-hari, perlu mendapatkan pengawasan yang baik terhadap kondisi sanitasinya. Pengawasan ini penting untuk mencegah penularan penyakit antara pedagang dan pembeli, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui vektor penyakit yang ada di lingkungan pasar. Aktivitas jual beli yang berlangsung terus-menerus di pasar juga sering menimbulkan timbunan

sampah dan bau khas yang dapat memperburuk kondisi lingkungan (Budiman, 2007).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran pedagang sangat berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam menjaga lingkungan pasar. Kurangnya pengetahuan dan sikap positif terhadap pengelolaan sampah menyebabkan rendahnya partisipasi pedagang dalam upaya pemeliharaan lingkungan (Bahrina & Sari, 2025). Pasar Ciputat Ciawigebang, sebagai pasar tradisional terbesar di Kecamatan Ciawigebang. Salah satu kebijakan yang berlaku yaitu pihak pengelola pasar telah menyediakan lokasi khusus untuk pembuangan sampah, yang diangkut setiap hari menggunakan mobil pengangkut sampah dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Kuningan, tetapi Pasar Ciputat mempunyai tantangan serupa, kondisi tersebut diperparah oleh rendahnya perilaku pedagang terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Misalnya, masih banyak pedagang yang membuang sampah pada tempatnya, tidak ada pemilahan sampah, dan kurang nya tempat sampah di dalam pasar, sehingga menyebabkan penumpukan sampah, menimbulkan bau tidak sedap dan lingkungan pasar yang kurang bersih.

Oleh karena itu, analisis terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku pedagang di Pasar Ciputat Ciawigebang menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola pasar dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, sehingga tercipta pasar yang bersih, sehat, dan nyaman bagi pedagang maupun pengunjung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka penting untuk menganalisis sejauh mana tingkat pengetahuan dan perilaku pedagang dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan pasar.

1. Tingkat pengetahuan dan perilaku pedagang pasar terhadap pemeliharaan lingkungan pasar.
2. Faktor-faktor yang memgaruhi pengetahuan dan perilaku pedagang dalam menjaga lingkungan pasar juga belum banyak dianalisis secara mendalam.

C. Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya fokus pada pedagang tradisional di Pasar Ciputat
2. Analisis terbatas pada dua variabel utama, yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku pedagang terhadap pemeliharaan lingkungan pasar.
3. Penelitian hanya mengkaji aspek pemeliharaan lingkungan pasar yang berkaitan dengan kebersihan dan pengelolaan sampah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pedagang tradisional di Pasar Ciputat Ciawigebang mengenai pemeliharaan lingkungan pasar?
2. Bagaimana tingkat kesadaran perilaku pedagang tradisional di Pasar Ciputat Ciawigebang dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pasar?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesadaran perilaku pedagang dalam pemeliharaan lingkungan pasar di Pasar Ciputat Ciawigebang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pedagang tradisional di Pasar Ciputat Ciawigebang mengenai pemeliharaan lingkungan pasar.
2. Untuk mengetahui tingkat kesadaran perilaku pedagang tradisional dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pasar.
3. Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesadaran perilaku pedagang dalam pemeliharaan lingkungan pasar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan kontribusi pengetahuan tentang hubungan antara pengetahuan dan kesadaran perilaku pedagang tradisional dalam konteks pemeliharaan lingkungan pasar.
2. Menambah referensi akademik terkait pengelolaan lingkungan pasar tradisional dan perilaku pedagang.
3. Memberikan informasi dan data yang dapat digunakan oleh pengelola pasar dan pemerintah daerah dalam merancang program edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pedagang.
4. Menjadi bahan masukan untuk perbaikan kebijakan pengelolaan lingkungan pasar tradisional di Pasar Ciputat Ciawigebang.
5. Membantu meningkatkan kualitas lingkungan pasar sehingga menciptakan pasar yang bersih, sehat, dan nyaman bagi pedagang dan pengunjung.